

Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual: Kemandirian ODGJ melalui *Activity of Daily Living*

Nazwa Azkia Nurhilal^{*(1)}, Lutfia Rahmawati

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, Indonesia

Internalization of Spiritual values: Independence of ODGJ through Activities of Daily Living

Abstract

Mental disorders can cause limited independence in carrying out daily activities or Activities of Daily Living (ADL). Spiritual activities are very necessary for people with mental disorders (ODGJ) considering changes in their mental status. This research aims to determine the internalization of spiritual values and independence for ODGJ through Activities of Daily Living (ADL) carried out at the Tirto Jiwo Psychosocial Rehabilitation Home. This research uses qualitative research with a case study type. Data collection was carried out by conducting interviews with subjects, namely the management of the Tirto Jiwo Psychosocial Rehabilitation Home, Purworejo, Central Java, and conducting observations, and then the results of the research data were analyzed and then used to discuss the research results. The result of this research is that ODGJ learn to internalize spiritual values to increase the independence of people with mental disorders. A spiritual approach also contributes to increasing self-awareness, inner calm, and emotional control for ODGJ. The integration of spiritual values in rehabilitation programs not only improves mental well-being but also encourages independence and active participation in spiritual activities according to the abilities of ODGJ.

Keywords: *Spiritual, Independence, ODGJ, Activities of Daily Living*

Abstrak

Gangguan jiwa dapat menyebabkan keterbatasan kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari atau *Activity of Daily Living* (ADL). Aktivitas spiritual sangat diperlukan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mengingat dalam perubahan status mentalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai spiritual dan kemandirian ODGJ melalui *Activity of Daily Living* (ADL) yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Psikososial Tirto Jiwo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada subyek yaitu pengelola Panti Rehabilitasi Psikososial Tirto Jiwo Purworejo Jawa Tengah, dan juga melakukan observasi, kemudian hasil data penelitian dilakukan analisis data untuk kemudian dipakai untuk pembahasan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah ODGJ belajar melakukan internalisasi nilai-nilai spiritual untuk meningkatkan kemandirian orang dengan gangguan jiwa. Pendekatan spiritual juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran diri, ketenangan batin dan pengendalian emosi ODGJ. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam program rehabilitasi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mental, tetapi juga mendorong kemandirian dan partisipasi aktif dalam kegiatan spiritual sesuai dengan kemampuan ODGJ.

Kata kunci: *Spiritual, Kemandirian, ODGJ, Activity of Daily Living*

[1]*Authors Correspondence: Nazwa Azkia Nurhilal, nazwajw93@gmail.com

Pendahuluan

Manusia diciptakan di dunia ini dengan tujuan untuk menjadi khalifah dan menjalankan ibadah kepada Allah sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan hadis. Namun, kedua peran tersebut tidak dapat dijalankan dengan baik tanpa adanya kesehatan yang baik pada setiap individu. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh manusia. Kata kesehatan biasanya juga mempunyai dua pengertian, yaitu kesehatan jasmani dan kesehatan rohani. Menurut UU No.23 tentang kesehatan, sehat merupakan keadaan sejahtera dari fisik, mental dan sosial yang memungkinkan individu untuk hidup produktif dalam masyarakat dan ekonomi (D. L. Akbar, 2020). Seperti yang telah disebutkan secara luas, kesehatan tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik saja, melainkan juga melibatkan kesehatan jiwa. Oleh karena itu, kesehatan jiwa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bagian aspek kesehatan secara umum (Firmansyah & Widjaja, 2022).

Kesehatan jiwa merupakan keadaan dimana seorang individu dapat berkembang dalam segi fisik, mental, spiritual, dan sosial. Hal ini memungkinkan individu untuk mampu menyadari kemampuan dirinya sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi komunitasnya (Gustaman, 2023). Tidak sedikit orang yang mengalami masalah kesehatan mental atau gangguan jiwa akibat dari berbagai persoalan hidup. Gangguan jiwa merujuk kepada kondisi dimana seseorang mengalami gangguan pikiran, suasana hati, perilaku, atau fungsi sosialnya. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa gangguan jiwa dapat meliputi depresi, gangguan bipolar, skizofrenia dan psikosis, demensia, dan gangguan perkembangan. Pada tahun 2012, *World*

Health Organization (WHO) mencatat jumlah penderita yang mengalami gangguan jiwa dunia mencapai 450 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2016, menurut data dari WHO menunjukkan terdapat sekitar 35 juta orang yang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia (Widowati, 2023). Dengan itu, gangguan jiwa menjadi masalah kesehatan serius karena jumlahnya yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan undang-undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, bahwa upaya rehabilitatif kesehatan jiwa merupakan serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan jiwa yang ditunjukkan untuk mencegah atau mengendalikan disabilitas, memulihkan fungsi sosial, memulihkan fungsi okupasional, mempersiapkan dan memberi kemampuan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) agar bisa mandiri di masyarakat (Arinindya & Rizka, 2022)(Yusrani et al., 2023). Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mengalami penurunan kemandirian dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan tidak dapat mengambil keputusan sehingga orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) tidak hidup sesuai dengan fungsinya. Sehingga, orang dengan gangguan jiwa mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan fungsi-fungsi dasar untuk diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya hal ini dapat menghambat *Activity of Daily Living* (ADL). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam pemenuhan *Activity of Daily Living* (ADL) untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terpenuhi (Kurniawan et al., 2023).

Activity of Daily Living (ADL) adalah tindakan-tindakan rutin yang dilakukan setiap hari secara normal yang mencakup hal-hal seperti makan, mandi, menyikat gigi, berpakaian, dan berhias (Sahabuddin et al., 2020). Dengan adanya penurunan

kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan akan menjadi masalah bagi pasien dan juga keluarga yang merawatnya. Kemampuan pasien dengan gangguan jiwa ini dapat ditingkatkan melalui aktivitas terstruktur, yang membantu dalam mengikuti kegiatan yang mendukung proses penyembuhannya (Rahmawati et al., 2023). Tantangan kemandirian inilah yang dapat menghambat proses pemulihannya. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dapat dilakukan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari, yang diyakini dapat memberikan dukungan tambahan dalam pemulihan ODGJ.

Pemenuhan akan kebutuhan spiritual terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sangatlah penting. Hal ini karena kebutuhan spiritual memiliki peran yang sangat penting dalam proses perubahan status mental. Seperti telaah literature yang dilakukan oleh Reeves, R.R, dan Reynolds, M.D tahun 2009 yang menjelaskan bahwa peran spiritual memiliki signifikansi penting dalam meningkatkan status mental orang dengan gangguan jiwa. Yang mana kegiatan spiritual yang diselipkan dalam kegiatan sehari-hari pasien dengan gangguan jiwa menjadi kunci dalam kesehatan pasien. Ini terjadi karena kegiatan spiritual diyakini dapat meningkatkan kepercayaan seseorang khususnya pasien dengan gangguan jiwa dan nantinya apabila muncul kepercayaan pada dirinya akan dapat meningkatkan imun pasien dengan gangguan jiwa tersebut (Reeves & Reynolds, 2009). Adanya gangguan jiwa pada seseorang dapat mengganggu kebutuhan spiritual baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, diperlukan arahan dan bimbingan untuk membantu individu tersebut dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya (R. I. Akbar et al., 2022).

Kegiatan spiritual untuk kemandirian ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa) bertujuan untuk membantu menemukan kekuatan batin dan meningkatkan kesejahteraan mental. ODGJ dapat mengembangkan kesadaran diri dan ketenangan jiwa serta menciptakan ruang untuk mendalami makna hidup, membangun rasa percaya diri, dan memperkuat hubungan sosial. Dengan fokus pada aspek spiritual, ODGJ dapat meraih kemandirian yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2022). Bentuk lain dari penanganan dan perawatan ODGJ adalah dengan rehabilitasi. Program rehabilitasi sosial ini bertujuan untuk memulihkan atau mengembalikan kondisi sosial seseorang agar dapat kembali ke kondisi semula (Hidayah et al., 2023).

Salah satu lembaga rehabilitasi sosial yang ada di Jawa Tengah adalah Panti Rehabilitasi Psikososial Tirto Jiwo, panti ini merupakan panti yang bergerak dibidang rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Panti ini berada di daerah purworejo lebih tepatnya di Dusun Gape II, Desa Kalinongko, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Panti ini didirikan oleh Gunawan Setiadi M.Ph sejak tahun 2014. Sedangkan jumlah pasien pada 2024 adalah sebanyak 42 pasien dengan 12 karyawan. Panti ini tidak memiliki terapi khusus seperti lainnya, melainkan menggunakan medis atau obat saja. Di panti ini juga terdapat mushola yang bisa digunakan oleh para pasien. Dari apa yang sudah di bahas diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Internalisasi nilai-nilai spiritual: Kemandirian ODGJ melalui *Activity of Daily Living*".

Metode

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan metodologi kualitatif yang

bertujuan untuk memahami fenomena tertentu pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini merupakan jenis studi kasus, yang menggali secara mendalam tentang kelompok individu atau institusi dalam periode waktu tertentu, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang makna dan pengertian dari individu, kelompok, atau entitas lainnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya secara langsung, yaitu pengelola Panti Rehabilitasi Psikososial Tirto Jiwo Purworejo Jawa Tengah, sementara observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memahami kegiatan yang terjadi (Sudaryono, 2019). Hasil dari pengumpulan data kemudian dianalisis untuk kemudian dilakukan pembahasan.

Hasil

Profil Panti Rehabilitasi Psikososial Tirto Jiwo

Panti Rehabilitasi Sosial adalah institusi yang memberikan layanan rehabilitasi sosial kepada individu yang mengalami disfungsi sosial, dengan tujuan memulihkan dan meningkatkan kemampuan dalam menjalankan fungsi sosial secara normal. Panti rehabilitasi merupakan salah satu fasilitas untuk menyembuhkan individu yang mengalami gangguan kejiwaan. Individu yang direhabilitasi di panti tersebut umumnya mengidap gangguan jiwa berat dan rentan mengalami episode kambuh secara tiba-tiba. Tempat rehabilitasi ini dianggap sebagai lingkungan yang aman bagi individu dengan gangguan jiwa (Pangestu, 2022).

Rehabilitasi sosial bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas sosial dan ekonomi klien yang mengalami disfungsi sosial. Hal ini dicapai melalui motivasi, diagnosis psikologis, perawatan, pembelajaran, serta berbagai bentuk bimbingan dan pelatihan. Proses rehabilitasi sosial dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi, evaluasi, pemberian layanan atau perawatan, hingga pembinaan lanjut (Aisyah, 2019).

Panti Rehabilitasi Psikososial Tirto Jiwo terletak di Dusun Gape II, Desa Kalinongko, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Didirikan pada tanggal 15 Januari 2014 oleh Bapak dr. Gunawan Setiadi, M.Ph, yang juga berperan sebagai penasihat panti. Panti ini merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertujuan mengatasi masalah sosial dengan memberdayakan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) agar dapat hidup secara mandiri dan produktif secara fisik dan mental.

Proses pemulihan dari gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Psikososial Tirto Jiwo menggunakan pendekatan medis, psikososial, dan spiritual. Pendekatan medis dilakukan oleh psikiater dan tim medis dari RS Umum Daerah Tjirto Wardijo dan RSI Purworejo. Biaya pelayanan medis ini ditanggung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo dengan dukungan dari BPJS Kesehatan yang terbatas. Selain itu, panti juga memberikan layanan psikososial, pendidikan, dan dukungan spiritual sebagai pelengkap pelayanan medis. Hal ini bertujuan agar ODGJ dapat kembali berintegrasi dalam kehidupan sosial dan menjadi produktif dalam Masyarakat (Setiadi, 2020).

Kegiatan Bimbingan Rohani bagi ODGJ

Bimbingan rohani merupakan kegiatan yang memberikan panduan, pengajaran, dan arahan kepada individu yang mengalami

kesulitan dalam mengatasi masalah. Tujuannya adalah agar individu dapat membuat pilihan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakannya, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah Rasulullah SAW (Adz-zaki, 2001).

Bimbingan rohani adalah upaya memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan, baik secara fisik maupun spiritual, yang melibatkan kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang. Bantuan ini mencakup dukungan dalam hal kesehatan mental dan spiritual, dengan tujuan agar individu dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dengan mengandalkan kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT (Arifin, 2005).

Bimbingan rohani dalam hal ini merupakan proses memberikan bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan baik secara fisik maupun spiritual, serta membantu memahami nilai-nilai agama untuk menemukan solusi yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini bertujuan agar individu dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan rohani yang diterapkan kepada pasien diantaranya:

a. Pembacaan *Asmaul Husna*

Pembacaan *Asmaul Husna* dilaksanakan setiap pagi yaitu setelah pasien sarapan dan minum obat. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pasien panti rehabilitasi psikosial Tirto Jiwo. Bimbingan rohani dengan membaca *Asmaul Husna* untuk pasien merupakan upaya untuk memberikan ketenangan dan kedamaian melalui pengenalan serta refleksi atas sifat-sifat Allah yang indah dan mulia. Ini bisa menjadi sarana untuk meredakan kegelisahan dan memberikan harapan kepada pasien, serta memperkuat iman dan hubungan dengan Allah SWT.

b. *Shalawat*

Setelah pembacaan *Asmaul Husna* selesai bimbingan rohani yang diberikan selanjutnya adalah *Shalawat*. *Shalawat* yang dilantunkan ialah *Shalawat Nariyah* dan *Shalawat Tibbil Qulub*. *Shalawat Nariyah* memiliki beberapa efek yang pertama, menenangkan jiwa dan pikiran. Hal ini dapat membantu pasien yang sering mengalami kecemasan, ketakutan, kegelisahan, dan kebingungan. Kedua, menyembuhkan penyakit, *Shalawat Nariyah* diyakini memiliki khasiat penyembuhan termasuk penyakit mental. Pembacaan *shalawat* ini dapat membantu pasien dalam pemulihan mentalnya. Selain *Shalawat Nariyah* ada *shalawat Tibbil Qulub* memiliki khasiat yang bermanfaat yaitu menyembuhkan penyakit hati, hal ini dapat membantu pasien dalam memandang kehidupan dengan lebih positif. *Shalawat Tibbil Qulub* juga dapat memperkuat ketaatan kepada Allah SWT.

a. *Murojaah*

Murojaah yang diterapkan adalah suratan pendek dalam Al-Qur'an. Surat yang sering digunakan untuk *murojaah* yaitu surah *An-Nas*, *Al-Falaq*, *Al-Ikhlash*, *An-Nasr*, *Al-Lahab*, *Al-Kafirun*, dan *Al-Kautsar*. Kegiatan *murojaah* dilakukan dengan cara bergantian antara pasien yang satu dengan pasien yang lainnya. *Murojaah* ini dilakukan setiap minggunya pada hari Senin dan Kamis. Manfaat dari *murojaah* yang dilakukan adalah menenangkan jiwa dan pikiran, meningkatkan fokus dan konsentrasi, meningkatkan motivasi dan semangat hidup.

b. Praktik Sholat

Sholat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Sholat memiliki banyak manfaat bagi pasien, baik secara spiritual maupun mental. Bimbingan rohani dengan praktik sholat untuk pasien adalah upaya

membimbing dalam melakukan ibadah sholat sebagai bagian dari proses penyembuhan dan pemulihan secara holistik. Sholat dapat menjadi sarana untuk meningkatkan koneksi spiritual dengan Allah SWT, memberikan rasa ketenangan, dan membantu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan rohani yang terstruktur dan sensitif, pasien dapat diberi dukungan untuk mengembangkan rutinitas sholat dan merasakan manfaatnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai spiritual menjadi bagian penting dalam pengobatan gangguan kejiwaan sebagai salah satu opsi dalam proses penyembuhan pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Rehabilitasi Psikososial Tirto Jiwo, tidak hanya mengandalkan pendekatan spiritual, namun juga menerapkan kegiatan sehari-hari (*Activity Daily Living*) sebagai bagian dari proses penyembuhan. Panti ini memberikan dukungan psikososial, edukasi, dan dukungan spiritual kepada pasien untuk mempersiapkan kembali ke masyarakat dengan lebih siap dan produktif.

Selain itu, terapi vokasional juga diterapkan sebagai bagian dari proses pemulihan pasien. Fokus utama adalah pembiasaan terhadap kegiatan sehari-hari (*Activity Daily Living/ADL*). Kemajuan pasien dapat dinilai dari kemampuan dalam menjalankan ADL secara konsisten setiap hari, yang menandakan perbaikan dalam proses penyembuhan (Kurniawan, 2023).

ADL merujuk pada aktivitas dasar untuk perawatan diri, termasuk pergi ke toilet, makan, berpakaian, mandi, dan berpindah tempat. Aktivitas ini memiliki dampak besar pada pasien yang mengalami gangguan jiwa, terutama pada pasien yang mengalami halusinasi. Melalui terapi aktivitas ini, frekuensi halusinasi pasien dapat

dikendalikan karena terapi ini mencakup berbagai aktivitas sehari-hari seperti latihan fisik, aktivitas kegiatan rutin, diskusi terapi dengan topik tertentu, dan sebagainya. Dengan memberikan beragam aktivitas kepada pasien, memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang dapat membantu dalam pengendalian halusinasi pasien (Suhermi et al., 2022).

Kemandirian ODGJ

Kemandirian adalah karakteristik yang dikembangkan oleh individu selama masa pertumbuhan di mana belajar untuk mandiri dalam berbagai situasi dan lingkungan, sehingga memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara independen. ADL merujuk pada aktivitas menyelesaikan tugas, rutinitas, dan kegiatan sehari-hari yang merupakan aspek dasar dari perawatan diri.

Para penghuni Dalam menjalankan rutinitas sehari-hari seperti mandi dan membersihkan lingkungan di panti, tidak hanya itu, para penghuni juga terlibat dalam berbagai kegiatan seperti senam pagi, berbagai pengalaman, bermain game atau mengikuti perlombaan, serta mengikuti terapi seni.

Pertama, menjaga kebersihan diri merupakan bagian penting dalam menjalani tanggung jawab pribadi. Sebagian pasien mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan pribadi, sehingga perlu mendapat arahan dan bimbingan untuk mandi dengan benar menggunakan sabun dan sampo, serta membersihkan gigi secara tepat. juga didorong untuk merawat kuku dengan memotongnya saat sudah panjang dan kotor.

Kedua, menjaga kebersihan lingkungan, termasuk merapikan tempat tidur dan membantu menjaga kebersihan sekitar panti, adalah kegiatan yang penting. Pasien

diberi arahan untuk membuang sampah pada tempatnya, membantu dalam tugas-tugas seperti menyapu dan mengepel, serta mencuci alat makan secara bergantian. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, yang merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan.

Ketiga, kegiatan senam bersama dilakukan secara rutin setiap minggu untuk meningkatkan kekuatan tubuh, mengurangi stres, dan meningkatkan suasana hati yang positif. Senam ini diadakan di depan panti dan diikuti oleh semua pasien selama 30 menit. Kegiatan ini diminati karena selain membantu meningkatkan stamina fisik, juga memberikan kesempatan untuk bergerak sesuai irama musik, yang juga dapat menjadi terapi bagi para pasien.

Selanjutnya, kegiatan *Sharing Session* memungkinkan pasien untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan informasi dengan sesama. Tujuannya adalah untuk saling mendukung, memahami, dan memotivasi satu sama lain. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pasien dapat membangun rasa percaya diri, membuka diri untuk berinteraksi dengan orang lain, dan mengurangi isolasi sosial.

Kegiatan berikutnya melibatkan permainan dan perlombaan, yang juga dikenal sebagai dinamika kelompok. Ini mencakup berbagai permainan seperti *tebak gaya*, *domikado*, dan *ABC 5 dasar*, serta perlombaan yang mencakup minat dan bakat individu, seperti karaoke. Perlombaan yang diadakan disesuaikan dengan kemampuan para peserta, seperti *lomba adzan*, *rebut kursi*, *joged balon*, dan *cover sholat*. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mempererat hubungan antar pasien di panti rehabilitasi psikososial Tirto Jiwo, tetapi juga memberikan penghargaan atau token ekonomi bagi pemenang, yang dapat membantu merubah suasana hati pasien.

Kegiatan selanjutnya adalah terapi seni, yang menggunakan seni sebagai sarana untuk membantu Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam mengekspresikan diri. Terapi seni ini termasuk menggambar dan bermain musik, karena seringkali ODGJ kesulitan untuk mengekspresikan diri secara verbal. Manfaat dari terapi seni ini ialah meningkatkan rasa percaya diri, kesadaran diri, kemampuan berkomunikasi, keterampilan sosial, dan kreativitas.

Bimbingan Rohani sebagai Pembentuk Kemandirian Pasien melalui Activity of Daily Living

Secara umum, gangguan jiwa disebabkan oleh tekanan psikologis yang berasal dari faktor internal maupun eksternal individu. Gangguan ini mencakup perubahan dalam cara berpikir, kemauan, emosi, dan perilaku (Safira, 2023). Kesehatan jiwa seseorang dapat diukur dari kemampuannya untuk menikmati hidup, menjaga keseimbangan aktivitas sehari-hari, mengatasi masalah secara sehat, dan berperilaku sesuai norma dan budaya yang berlaku (Putra et al., 2022).

Individu yang memiliki Kesehatan jiwa yang baik dapat mengekspresikan emosi dengan tepat dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan lingkungannya. (Hidayah et al., 2023) salah satu dampak dari gangguan jiwa ini adalah hilangnya kemandirian seseorang. Dengan begitu pada penelitian ini adalah untuk mencari tahu pengaruh bimbingan Rohani terhadap kemandirian pasien melalui *Activity of Daily Living (ADL)*.

Internalisasi merupakan proses memasukan sesuatu ke dalam diri kita, sehingga menjadi bagian dari identitas diri sendiri. melalui ADL, Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dapat belajar mengenal nilai-nilai spiritual dari kegiatan rutinnnya, misalnya saat makan ODGJ

diajarkan untuk membaca doa sebagai bentuk rasa Syukur terhadap Tuhan YME (Musyirifin et al., 2023). Dan juga melalui *Activity of Daily Living*, ODGJ dapat membangun rutinitas yang baik dan sehat yang dapat membantu merasa lebih mandiri dan terkendali. Selain itu, bimbingan Rohani juga dapat membantu ODGJ dalam mengatasi stress dan depresi yang dapat menjadi hambatan bagi ODGJ untuk melakukan *Activity of Daily Living* (ADL) dan meningkatkan kualitas hidupnya (Suryani & Rafiyah, 2023).

Internalisasi nilai-nilai spiritual sebagai salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemandirian orang dengan gangguan jiwa. Dengan mengadopsi nilai-nilai spiritual, individu dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang kesadaran dirinya, mengembangkan ketenangan batin, serta memperkuat motivasi untuk menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai spiritual dalam program rehabilitasi menjadi krusial untuk mendukung proses pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup individu dengan gangguan jiwa.

Simpulan

Kemandirian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dapat ditingkatkan melalui internalisasi nilai-nilai spiritual. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai spiritual dapat membantu dalam memaksimalkan potensi dan mencapai kesejahteraan. Selain itu, internalisasi nilai-nilai spiritual dapat meningkatkan ketercapaian *Activity of Daily Living* (ADL).

Internalisasi nilai-nilai spiritual melalui ADL memungkinkan ODGJ untuk membangun rutinitas sehat dan belajar mengenal nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sehari-harinya. Bimbingan Rohani juga membantu ODGJ dalam mengatasi stress dan depresi, yang dapat meningkatkan

kemampuan untuk melakukan ADL dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, pendekatan spiritual dapat menjadi komponen penting dalam rehabilitasi ODGJ untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraannya.

Internalisasi nilai-nilai spiritual melalui *Activity of Daily Living* (ADL) dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kemandirian orang dengan gangguan jiwa. Melibatkan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan sehari-hari, tidak hanya mendukung kesehatan mental, tetapi juga mendorong peningkatan keterampilan hidup yang diperlukan untuk mandiri. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi mempercepat proses rehabilitasi dan meningkatkan kualitas hidup individu dengan gangguan jiwa.

Referensi

- Adz-zaki, M. hamdani bakri. (2001). *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Aisyah, Y. (2019). *Layanan Rehabilitasi Sosial Untuk Penyandang Disabilitas (studi kasus kota serang)*, skripsi, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanddin Banten).
- Akbar, D. L. (2020). Konsep Kesehatan dalam Al Qur'an dan Al Hadits Diong Liong Akbar. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 3(2), 34–46.
- Akbar, R. I., Damayanti, B. A. T., Ifanisari, R. V., Farisa, A. N., & Rahmawati, M. R. (2022). Rehabilitasi Sosial dengan Metode Spiritual bagi Penyandang Disabilitas Mental. *International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 281–287. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc/article/view/687>
- Arifin, M. (2005). *Pokok-Pokok Pikiran*

- Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan diluar Sekolah.* Jakarta: Bulan Bintang.
- Arinindya, S., & Rizka. (2022). Tinjauan Kebijakan Pemerintah Uu No 18 Tahun 2014 Melalui Program DSSJ/KSSJ. *Indonesian Journal of Criminal Law*, 4(1), 144–154. <https://doi.org/10.31960/ijocl.v4i1.1693>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edit). SAGE Publications, Inc.
- Firmansyah, Y., & Widjaja, G. (2022). Masalah-Masalah Dalam Kesehatan Jiwa. *Cross-Border*, 5(1), 474–502.
- Gustaman, A. G. (2023). *kesehatan Jiwa*. Kemenkes RI.
- Hidayah, B., Hendrijanto, K., Dewi Poerwanti, S., Santoso, B., & Nugroho Puspito, A. (2023). Proses Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pasca Pasung di Unit Pelaksanaan Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri. *Multidisciplinary Journal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.19184/multijournal.v6i1.45032>
- Kurniawan. (2023). Pemenuhan Activity Daily of Living (ADL) pada orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 6(2), 571–579.
- Kurniawan, K., Dewi, A. R., Khoirunnisa, K., Rahman, E. R., & Putri, N. A. (2023). Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) pada Orang dengan Gangguan Jiwa: Scoping Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 6(2), 571–579.
- Musyirifin, Z., Sari, F. P., & Kharir, A. M. (2023). Pesantren-based psychosocial-spiritual therapy. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43(1), 220–230. <https://doi.org/10.21580/jid.v43.1.16191>
- Pangestu, kevin jerrick. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana yang Mengalami Gangguan Jiwa. *Jurnal Analogi Hukum*.
- Putra, F. A., Asyanti, S., Hertinjung, W. S., Indiati, S., & Hasanah, M. (2022). Program Wadah Jiwa untuk Menurunkan Stigma Negatif terhadap ODGJ. *Bdi Psikonomi*, 3(3), 174–181. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v.i.745>
- Rahmawati, I. M. H., Rosyidah, I., & Taukhid, M. (2023). Aktivitas Spiritual Terstruktur Dengan Kemandirian Activity Daily Living (Adl) Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi). *Jurnal Insan Cendekia*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.35874/jic.v10i1.1123>
- Reeves, R. R., & Reynolds, M. D. (2009). What is the role of spirituality in mental health treatment? *Journal of Psychosocial Nursing and Mental Health Services*, 47(3), 8–9. <https://doi.org/10.3928/02793695-20090301-05>
- Safira, O. N. (2023). Analisis Pelayanan Rehabilitasi Sosial Terhadap Penderita ODGJ Di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPkM)*, 3(2), 388. <https://doi.org/10.47232/jipkm.v3i2.388>
- Sahabuddin, E., Agustang, A., Manda, D., & Oruh, S. (2020). Partisipasi Sosial Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (Adl) Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kota Makassar. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 290.

- <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14922>
- Sari, N. E., Sunaryantiningsih, I., Maruti, E. S., Andriani, D. N., & Susanti, L. (2022). Farming Daily Activities Sebagai Upaya Terapi Dan Edukasi Mantan Odgj di Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, 3(01), 25–32. <https://doi.org/10.54147/jpkm.v3i01.559>
- Setiadi, G. (2020). *Dilema dan Tantangan Tirto Jiwo: Rehabilitasi Gangguan Jiwa Berbasis Komunitas*. Center for Publik Mental Health Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Methode Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method*. Rajagrafindo Persada.
- Suhermi, Ramil, R., & Calng, H. (2022). Pengaruh terapi activitu of daily living terhadap pemulihan pasien halusinasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4), 54–57.
- Suryani, S., & Rafiyah, I. (2023). Spiritual Needs among Patients with Mental Disorders: A Scoping Review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(4). <https://doi.org/10.30604/jika.v8i4.2396>
- Widowati, C. A. (2023). *Definisi Gangguan Jiwa dan Jenis-jenisnya*. Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Yusrani, K. G., Aini, N., Maghfiroh, S. A., & Istanti, N. D. (2023). Tinjauan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia: Menuju Pencapaian Sustainable Development Goals dan Universal Health Coverage. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 89–107. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.281>